

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang merupakan pencerminan dari pola pikir, sikap, perilaku, serta watak dari pemiliknya. Kesenian berupa hasil ungkapan keindahan serta ekspresi jiwa manusia dan budaya penciptanya yang diwujudkan dalam bentuk karya seni. Kesenian menjadi suatu hal yang dilestarikan oleh masyarakat karena memiliki nilai-nilai tersendiri bagi perseps masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Irianto (2017: 91) yang menyatakan bahwa Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbekangi masyarakat pendukungnya. Maulina et al (2021: 75) juga menyatakan bahwa: “*Art is the practice of representation and the product is representation*”, yang dapat diartikan bahwa seni merupakan sebuah praktek untuk merepresentasikan sesuatu. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seni merupakan suatu hasil representasi persepsi pemikiran manusia yang menghasilkan suatu estetika yang bisa diindra oleh manusia lainnya. Piancatelli et al (2020: 45) menyatakan bahwa: “*Art is ‘intrinsically tied to a heritage of high culture, with connotations of exclusivity, luxury, and sophistication’*”, yang dapat diartikan bahwa seni secara intrinsik terikat pada warisan budaya tinggi, dengan konotasi eksklusivitas, kemewahan, dan kecanggihan.

Musik pada dasarnya sebuah peristiwa bunyi, yang meliputi rekayasa bunyi pada suatu waktu. Sri Mudjilah (2010: 5) mengemukakan bahwa musik adalah

suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horisontal, dan tinggi-rendah nada dalam arah vertikal.

Musik dapat dihasilkan melalui suara manusia, dan juga melalui alat musik yang disebut sebagai instrumen musik. Instrumen musik merupakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi. Bunyi-bunyi tersebut berasal dari sebuah getaran yang beresonansi pada tubuh instrumen musik tersebut. Berbagai alat musik memiliki sumber bunyi yang berbeda-beda yang dapat menghasilkan getaran. Getaran yang dihasilkan oleh resonator pada alat musik tersebut akan menghasilkan bunyi-bunyi yang bervariasi tergantung frekuensi yang dicapai oleh getaran benda tersebut.

Suku Pakpak menganggap musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Pakpak memiliki budaya musikal tersendiri. Penyajian musik nya ada yang menggunakan alat musik, vokal dan vokal gabungan dengan instrumen musik. Penggunaan alat musiknya ada yang dimainkan secara ansambel dan ada juga yang dimainkan secara solo.

Masyarakat Pakpak membagi alat musiknya berdasarkan bentuk penyajian dan cara memainkannya. Berdasarkan bentuk penyajiannya, alat-alat musik tersebut dibagi menjadi beberapa ansambel dan solo instrumen, yakni *genderang sisibah*, *genderang sipitu-pitu*, *genderang silima*, *garantung*, *mbotul*, dan *gung*. Di sisi lain, berdasarkan cara memainkannya, instrumen musik tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu: sipaluun (alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul), sisempulen (alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup), dan sipiltiken (alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik).

Kalondang merupakan salah satu alat musik dalam ansambel *Oning-oningen* yang alat musiknya antara lain adalah *Lobat*, *Gendrang sitellu - telu*, *Gung Sada Rabaan*, *Kalondang*, dan *Kulcapi*. Ansambel *Oning-oningen* ini digunakan dalam upacara adat seperti upacara pernikahan dan sering juga digunakan untuk mengiringi tarian. *Kalondang* terdiri dari sembilan bilah kayu yang berbeda ukuran, digantungkan diatas tali dan menghasilkan nada bila dipukul menggunakan *stick* kayu sehingga dapat memproduksi nada sesuai dengan kebutuhan.

Kalondang merupakan instrumen yang penting dalam permainan ansambel musik tradisi suku Pak-pak. *Kalondang* membawa melodi utama yang memainkan idiom-idiom musik tradisi suku Pak-pak. *Repertoar* musik tradisi Pak-pak dibawakan oleh *kalondang* yang diiringi oleh instrumen musik lainnya yang berfungsi membawa ritme pada musik tersebut. Teknik memainkan instrumen ini disesuaikan dengan klasifikasi instrumen musik *kalondang* tersebut.

Sumber bunyi dari sebuah instrumen musik dihasilkan melalui resonator bunyi dari alat musik tersebut yang bervariasi tergantung struktur instrumen tersebut. Sembring, Adina & Uyuni Widiastuti (2020: 111) mengatakan bahwa: “Alat musik dapat dibedakan dari sumber bunyi dan cara memainkannya. Menurut sumber bunyinya pengelompokkan alat musik terdiri dari: (1) *Chordhophone*, alat musik yang sumber bunyinya dari tali senar atau dawai, seperti: gitar, biola, cello, harpa, alto, mandolin, banyo. (2) *Aerophone*, alat musik yang sumber bunyinya dari udara, yang dimainkan dengan ditiup, seperti: rekorder, pikolo, *flute*, *trumpet*, *trombone*, tuba, *clarinet*, oboe, *saxophone*. (3) *Idiophone*, alat musik yang sumber bunyinya dari batangan logam atau kayu yang berasal dari alat musik itu sendiri, seperti:

kulintang, bel, angklung, maracas. (4) *Membraphone*, alat musik yang sumber bunyinya dari getaran pada selaput tipis yang terbuat dari kulit atau plastik seperti: gendang, gamelan, calung. (5) *Electrophone*, alat musik yang sumber bunyinya dibantu atau disebabkan adanya daya listrik, seperti clavinova, organ, keyboard, gitar elektrik, bas elektrik.

Sistem pengklasifikasian alat musik berdasarkan sumber penggetar utama bunyi. Sistem klasifikasi ini terbagi menjadi lima bagian yang terdiri dari : *idiofon* (penggetar utama bunyi adalah alat itu sendiri), *aerofon* (sumber utama penggetar bunyi adalah udara), *membranofon* (sumber utama penggetar bunyi adalah kulit) dan *kordofon* (sumber utama penggetar bunyi adalah senar), dan *elektrofon* (sumber bunyi dari bantuan alat elektronik). Berdasarkan teori tersebut *Kalondang* diklasifikasikan kedalam idiofon karena sumber utama penyebab bunyinya adalah kayu *Kalondang* itu sendiri.

Alat musik idiofon pada umumnya dimainkan dengan cara dipukul. Hal ini berarti bahwa idiofon digolongkan sebagai alat musik perkusi berdasarkan cara memainkannya. Menurut Martin (2017: 3) mengatakan bahwa:

“Percussionists perform by ‘striking, scraping, brushing, rubbing, whacking, or crashing any and practically every available object’. Classifications of percussion instruments often divide them by how they are used. The earliest percussion instruments were idiophones, where the body of the instrument creates the sound rather than a skin or string”.

Pemain perkusi memainkan alat musik mereka dengan memukul, mengikis, menggesek suatu objek terhadap alat musik perkusi tersebut. Penggolongan alat musik perkusi sering didasarkan pada cara alat musik tersebut dimainkan.

Instrumen perkusi paling awal adalah idiofon, di mana badan instrumen menghasilkan suara, bukan kulit atau senar.

Alat musik *kalondang* yang tergolong ke dalam alat musik idiofon dimainkan dengan cara dipukul. Fungsi *kalondang* yang memberikan melodi pada ansambel musik tradisi Pak-pak membuat *kalondang* termasuk ke dalam jenis instrumen musik perkusi bernada (*pitch percussion*). *Kalondang* dimainkan menggunakan *stick* atau pemukul kayu, dan memiliki kemiripan dengan memainkan *xylophone* atau *glockenspiel* yang juga dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tongkat pemukul (*stick*). Perbedaannya terletak pada pendekatan teknik memainkan instrumen tersebut dikarenakan *kalondang* merupakan alat musik tradisional yang memiliki *repertoar* yang berbeda.

Teknik pembuatan sebuah instrumen meliputi proses kegiatan menciptakan instrumen tersebut. Proses tersebut dimulai dari memilih bahan-bahan yang sesuai dengan alat musik yang dibutuhkan, proses pengolahan bahan tersebut, pengemasan, dan lain-lain sesuai dengan susunan organologi alat musik tersebut. Pembuatan instrumen juga meliputi konteks sosial dan kebudayaan secara filosofis.

Teknik permainan merupakan ilmu dasar dalam mempelajari alat musik agar menghasilkan bunyi yang diinginkan. Menurut Widiastuti, Uyuni (2021:3) mengatakan bahwa :

“ Playing technique is a way or method used by someone to produce the desired sound. The definition of technique in music actually refers to the need for a deeper understanding of how to play a piece of music. Knowledge of in-depth techniques will greatly assist the delivery of works to suit the objectives to be achieved. ”.

Teknik permainan adalah cara atau metode yang digunakan seseorang untuk menghasilkan bunyi yang diinginkan. Pengertian teknik dalam bermusik sebenarnya merujuk pada kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana memainkan sebuah karya musik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Setyaningsih dalam Ghufran dkk (2016: 12) yaitu: “Teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna”.

Organologi merupakan cabang ilmu musikologi yang membahas tentang tata cara pembuatan instrumen, beserta komponen-komponen penyusunnya. Organologi juga membahas sumber bunyi dari sebuah instrumen yang memberikan karakteristik suatu alat musik. Menurut Karlina (2018: 2) “Organologi diciptakan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk, rupa, susunan yang membangun konstruksi alat musik hingga dapat mengeluarkan suara. Organologi menganggap setiap alat atau perangkat yang dibuat oleh manusia untuk menghasilkan suara sebagai alat musik”. Pembelajaran organologi dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam pembaharuan alat-alat musik dan pelestariannya. Listya (2022: 326) mengatakan bahwa: “*Organology shifted from studying the physical features of instruments to studying musical instruments in their social context*”, yaitu organologi mempelajari fitur-fitur dari instrumen musik dalam konteks sosial. Organologi sangat lekat dengan proses pembuatan sebuah instrumen. Pembuatan

instrumen membutuhkan kajian mendalam mengenai komponen-komponen alat musik beserta fungsinya yang dijabarkan secara organologis.

Teknik memainkan instrumen musik tradisional yang ada di Indonesia disesuaikan dengan sumber bunyi dan pengklasifikasian instrumen musik tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Airlangga (2016: 1) yang mengatakan bahwa: “Berbagai cara memainkan alat musik tradisional yang ada di Indonesia, yaitu (1) Digoyangkan, salah satu contohnya adalah angklung, alat ini merupakan jenis alat musik tradisional yang berasal dari daerah sunda (Jawa Barat) dan angklung dimainkan dengan cara digoyangkan sehingga timbul bunyi dari bambu yang saling berbenturan. Kemudian (2) Dipukul, contoh alat musiknya adalah calung, yang merupakan alat musik berasal dari daerah sunda (Jawa Barat) dan calung yang terbuat dari bambu dimainkan dengan cara dipukul. Selanjutnya (3) Dipetik, jenis alat musik tradisional dipetik adalah sasando, alat musik ini berasal dari daerah Rote (Nusa Tenggara Timur). Dan berbagai macam jenis cara memainkan alat musik tradisional yang di Indonesia”. Perbedaan teknik ini tergantung dari segi organologi yang menyusun instrumen tersebut.

Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern warisan budaya khususnya alat musik sudah semakin terbelakangkan. Jadi penulis ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang bagaimana Teknik pembuatan serta Teknik Permainan *Kalondang* yang menjadi warisan budaya suku Pak Pak. Seperti yang diketahui banyak anak muda saat ini melupakan alat musik tradisional suku sendiri jadi disini penulis ingin lebih memperkenalkan budaya alat musik *Kalondang*.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik dengan fenomena ini, maka dalam kesempatan ini penulis memilih judul “**Organologi dan Teknik Permainan Kalondang sebagai Alat Musik Tradisional Suku Pakpak**” karena penulis ingin mengetahui bagaimana teknik pembuatan *Kalondang* itu dalam suku Pakpak, dan penulis juga ingin lebih tahu bagaimana Teknik Permainan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku pakpak.

B. Identifikasi Masalah

Kaelan (2012: 63) mengungkapkan bahwa setiap penelitian yang baik pasti berkembang dari suatu masalah yang dihadapi manusia sehari-hari. Mengidentifikasi masalah dapat menentukan fokus penelitian dengan lebih baik. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Dari uraian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Keberadaan dan Eksistensi *Kalondang* dalam Budaya suku pakpak
2. Peristiwa budaya yang menggunakan *Kalondang*
3. Penggunaan dan Fungsi *Kalondang* dalam Budaya suku pakpak
4. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perkembangan kesenian musik pada masyarakat suku pakpak
5. Proses dan Teknik Pembuatan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak.
6. Teknik Permainan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak

7. Bagaimana Pelestarian *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Nugrahani (2014: 79-80) mengatakan bahwa: “Dengan adanya pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian, lebih mudah bagi peneliti untuk mencari 80 acuan teori yang diperlukan sebagai penunjang dalam pembahasan”. Untuk membatasi masalah agar topik terfokus dan tidak terlalu luas maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Teknik Pembuatan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak.
2. Teknik Permainan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah upaya yang dilakukan peneliti untuk menyatukan secara tersurat pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Rumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah.

Menurut Hardani (2020: 91), masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2019: 55) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya

melalui pengumpulan data”. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :”

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik Pembuatan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak ?
2. Bagaimana Teknik Permainan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak ?

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2019: 397) mengatakan bahwa: “Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Teknik Pembuatan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak
2. Untuk mengetahui Teknik Permainan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku Pakpak

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi semua orang. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat segala kebutuhan, segala komponen masyarakat baik instansi, lembaga kesenian, maupun praktisi kesenian. Menurut Sugiyono (2019: 291) mengatakan bahwa “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.”

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan Pembuatan dan Teknik permainan *Kalondang* sebagai alat musik tradisional suku pakpak.
- b. Sebagai bahan masukan serta referensi kepada pembaca ataupun kepada para peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai *Kalondang* pada masyarakat suku Pakpak

- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi para peneliti yang ingin meneliti objek yang sama , namun dari sudut pandang yang berbeda pula.



THE
Character Building
UNIVERSITY